

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS
HIDUP PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG
MENJALANI HEMODIALISA: *LITERATUR REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
ANI PUSPITANINGSIH
1710201057**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS
HIDUP PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG
MENJALANI HEMODIALISA: *LITERATUR REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh :
ANI PUSPITANINGSIH
1710201057

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HIDUP
PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI
HEMODIALISA:*LITERATUR REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh :
ANI PUSPITANINGSIH
1710201057**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : EDY SUPRAYITNO, S.Kep., Ns., M.Kep

04 Agustus 2022 09:15:58



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HIDUP PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISIS: *LITERATURE REVIEW*¹

Ani Puspitaningsih², Edy Suprayitno³

anipuspitaning@gmail.com, edysuprayitno@unisayogya.ac.id

^{2,3}Jl. Siliwangi No.63, Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. 55292, Phone: (0274) 4469199, Fax.: (0274) 4469204

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* yang menggunakan *framework* PICOST (*Population, Intervention, Comparasion, Output, Study, Time*) dengan pencarian artikel menggunakan *database* yang relevan (*Google Scholar* dan *PubMed*) dengan kata kunci yang telah ditetapkan yang kemudian diseleksi menggunakan diagram PRISMA yang berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelusuran didapatkan 11 artikel. Penelitian yang berfokus pada faktor-faktor kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, penghasilan/ekonomi, penyakit penyerta, penggunaan obat, penerimaan penyakit/persepsi, lama hemodialisis, mekanisme koping, kecemasan, depresi, dan dukungan keluarga. Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis adalah usia, faktor penyakit penyerta, penghasilan/ekonomi, mekanisme koping, kecemasan, depresi, dukungan keluarga, penggunaan obat dan penerimaan penyakit/persepsi.

Kata kunci : Faktor-faktor, kualitas hidup, gagal ginjal kronik, hemodialisis

¹ Judul skripsi

² Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE FACTORS AFFECTING QUALITY OF LIFE IN CHRONIC KIDNEY FAILURE PATIENTS UNDERGOING HAEMODIALYSIS: A LITERATURE REVIEW¹

Ani Puspitaningsih², Edy Suprayitno³

anipuspuspitaning@gmail.com, edysuprayitno@unisayogya.ac.id

^{2,3}Jl. Siliwangi No.63, Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. 55292, Phone: (0274) 4469199, Fax.: (0274) 4469204

ABSTRACT

This study aimed to determine the factors affecting the quality of life in patients with chronic kidney failure undergoing haemodialysis. This study employed the PICOST framework (Population, Intervention, Comparison, Output, Study, and Time) to conduct a literature review by searching relevant databases (Google Scholar and PubMed) for articles with predetermined keywords, which were then selected using a PRISMA diagram based on pre-defined inclusion and exclusion criteria. The search found 11 articles. Researches that focused on quality of life factors in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis, namely age, gender, education, marital status, income/economics, comorbidities, drug use, disease acceptance/perception, duration of hemodialysis, coping mechanisms, anxiety, depression, and family support. Factors affecting the quality of life in patients with chronic renal failure undergoing hemodialysis included age, comorbidities, income/economics, coping mechanisms, anxiety, depression, family support, drug use and disease acceptance/perception.

Keywords: Factors, Quality Of Life, Chronic Renal Failure, Hemodialysis

¹Title

²Student of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Chronic Kidney Disease (CKD) adalah kerusakan ginjal permanen atau penurunan tingkat fungsi ginjal selama tiga bulan atau lebih. Jika tidak diobati, penyakit ginjal kronis dapat menyebabkan gagal ginjal total, membutuhkan dialisis atau transplantasi ginjal untuk bertahan hidup (National Kidney, 2020).

Data mengenai CKD didapatkan dari hasil Riset Kesehatan (Riskesdas, 2018) mengumpulkan data responden yang didiagnosis dokter menderita penyakit gagal ginjal kronis, juga beberapa faktor risiko utama penyakit ginjal yaitu terdapat data prevalensi hipertensi 34,1% diantaranya data prevalensi terendah sebesar 22,2% dan prevalensi tertinggi 44,1%, data prevalensi obesitas 21,8% diantaranya data prevalensi terendah sebesar 10,3% dan prevalensi tertinggi 30,2% dan data prevalensi diabetes melitus 8,5% (Kemenkes RI, 2018). Hasil Riskesdas 2013, populasi umur ≥ 15 tahun yang terdiagnosis gagal ginjal kronis, sebesar 0,2% dan terjadi peningkatan pada tahun 2018 sebesar 0,38% (Depkes, 2017) & (IRR, 2018).

Kementerian Kesehatan pada tahun 2018 menyampaikan bahwa sebesar 73% atau sekitar 1,3 juta kematian di Indonesia disebabkan oleh penyakit tidak menular. Sedangkan prevalensi gagal ginjal sendiri mencapai 499.800 kematian. Data dari (Riskesdas, 2018), prevalensi pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) pada penduduk berusia di atas 15 tahun meningkat 1,8% dari tahun 2013 sampai 2018. Prevalensi tertinggi ada pada usia 65-74 tahun dengan jumlah pasien laki-laki ditemukan lebih banyak dari jumlah pasien perempuan. Sebagian besar kematian pada pasien penyakit gagal ginjal kronis disebabkan oleh komplikasi pada nefropati diabetik. Hal ini mengakibatkan sebagian kecil pasien mencapai tahap terminal, dimana pada tahap ini diperlukan terapi pengganti ginjal. Diperkirakan di Indonesia, terdapat 100.000 pasien yang memerlukan terapi pengganti ginjal. Mengingat tingginya risiko komplikasi, jumlah kejadian, kematian, dan biaya pengobatan yang sangat tinggi, terapi pengganti ginjal merupakan salah satu masalah yang besar yang ada di Indonesia (IRR, 2018).

Prevalensi *Chronic Kidney Disease* (CKD) menurut *World Health Organization* (2018) merupakan salah satu masalah kesehatan utama di dunia, secara global sekitar 1 dari 10 populasi dunia teridentifikasi *Chronic Kidney Disease* (Wilyanarti, 2019). Sementara itu pasien CKD yang menjalani hemodialisis (HD) diperkirakan mencapai 1,5 juta orang di seluruh dunia. Angka kejadiannya diperkirakan meningkat 8% setiap tahunnya. Pengaruh dari hemodialisis ini akan mempengaruhi aktivitas maupun pekerjaan pasien, sehingga banyak yang mengurangi aktivitas ataupun pekerjaannya (Sunarmi, 2019).

Pasien yang menjalani hemodialisis dalam jangka waktu panjang harus menghadapi berbagai masalah, seperti finansial, kesulitan untuk bekerja, dorongan seksual yang menurun, depresi dan ketakutan menghadapi kematian, juga gaya hidup yang harus berubah, sedikit banyak mempengaruhi semangat hidup seseorang. Pasien dengan hemodialisis semangat hidupnya mengalami penurunan karena perubahan yang harus dihadapi dan akan mempengaruhi kualitas hidup pasien CKD (Smeltzer & Bare, 2002). Tindakan hemodialisis secara tidak langsung mempengaruhi kualitas hidup seorang pasien yang meliputi kesehatan fisik, kondisi psikologis, spiritual, status sosial ekonomi dan dinamika keluarga (Nurani, 2013).

Adapula masalah yang dihadapi pasien CKD setelah menjalani terapi hemodialisis antara lain hipertensi 38%, hipotensi 14%, sakit kepala 9%, kram otot 7%, masalah akses 7%, mual & muntah 6%, gatal-gatal 5%, mengigil 5%, demam 3%, nyeri dada 2%, pendarahan 2%. Data penyulit pada saat hemodialisis ini pun sering

menjadi bahan diskusi karena hipertensi intradialitik masih menjadi penyulit terbanyak yaitu 38%. Data pada referensi prevalensi hanya berkisar 5-15% saja (IRR, 2018).

Kualitas hidup pasien penyakit gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis cukup menarik perhatian bagi profesional kesehatan, karena masalah kualitas hidup menjadi sangat penting dalam pemberian layanan keperawatan yang menyeluruh bagi pasien, dengan ini harapan pasien dapat menjalani hemodialisis dan mampu bertahan hidup walau dengan bantuan mesin dialisa (Zurmeli, 2015).

Kualitas hidup didefinisikan sebagai persepsi individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan yang dapat terpengaruh oleh kesehatan fisik seseorang, kondisi psikologis, tingkat kemandirian, hubungan sosial, keyakinan pribadi dan hubungan mereka dengan keadaan dari lingkungan mereka. Menurunnya kualitas hidup adalah salah satu konsekuensi yang umum pada pasien dengan CKD. Kehidupan pasien dengan CKD yang menjalani hemodialisis penuh dengan perubahan fisik yang mengakibatkan pembatasan pada kehidupan sehari-hari dan proses ini membutuhkan adaptasi. Akan tetapi, hemodialisis memberikan banyak kegunaan bagi pasien dengan CKD sehingga tubuh pasien dapat bekerja dengan normal meskipun ginjal pasien tidak dapat bekerja dengan sempurna. (Martins C et al, 2015).

Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik sangat berkaitan dengan terapi hemodialisis namun, hemodialisis bukan merupakan terapi untuk menyembuhkan tetapi hemodialisis dilakukan untuk mempertahankan keberlangsungan kualitas hidup dan pada kasus gagal ginjal kronik dimana pasien akan sangat bergantung seumur hidup untuk menjalani terapi hemodialisis. Inpres No.1/2017 dalam menangani kasus gagal ginjal kronik dilakukan dengan berfokus pada kegiatan peningkatan aktivitas fisik, konsumsi buah dan sayur, dan deteksi dini (Kemenkes RI, 2018).

Penelitian yang berkaitan dengan pengidentifikasi faktor kualitas hidup pada pasien CKD sudah banyak dilakukan, namun review yang berkaitan dengan faktor kualitas hidup pada pasien CKD masih kurang. Sehingga peneliti, tertarik untuk memasukkan review dengan referensi yang paling terbaru.

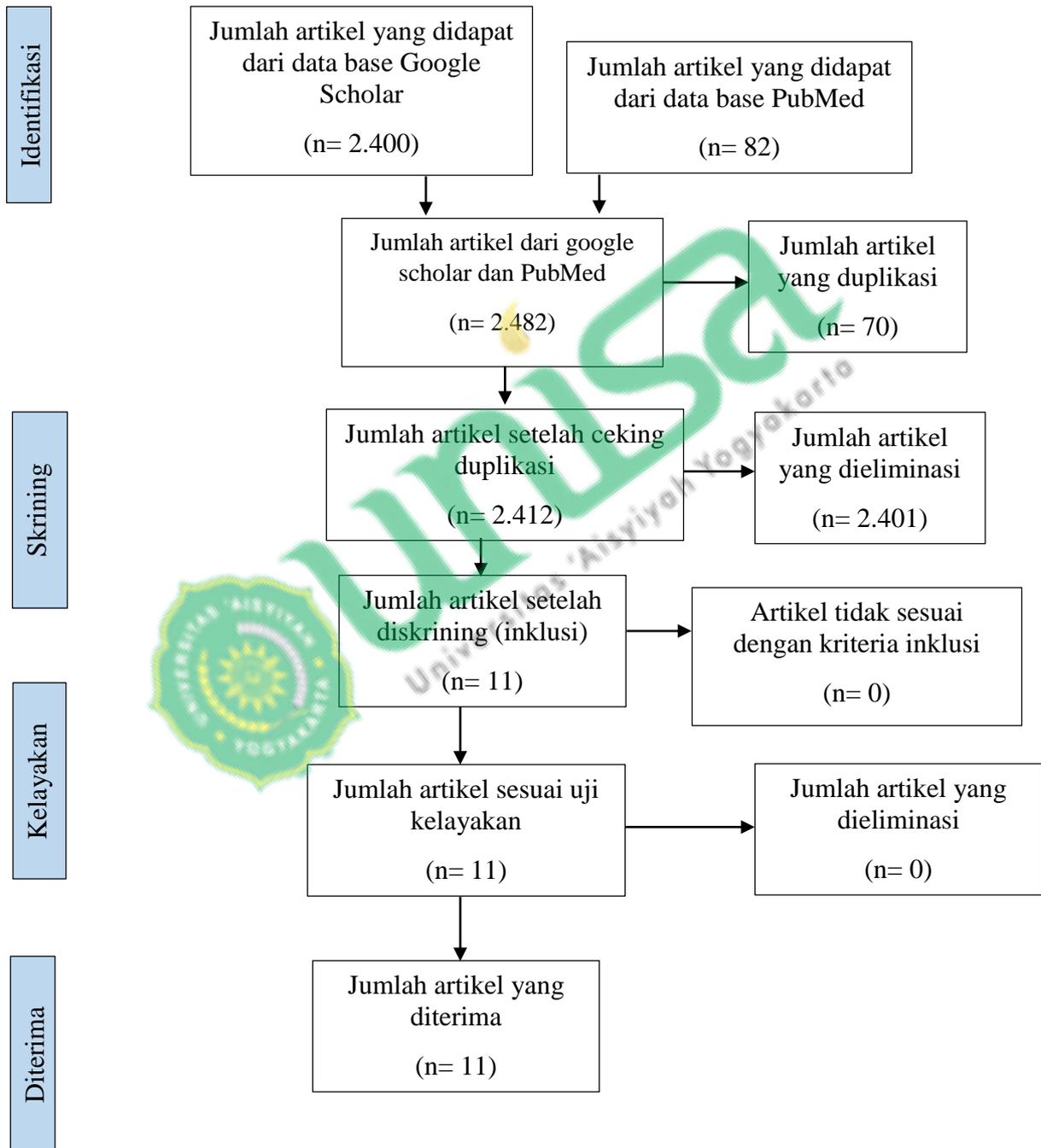
METODE

Penelitian ini menggunakan model penelitian *literature review* dengan menggunakan artikel penelitian yang sudah terpublikasi jurnal. Penelusuran literature dilakukan melalui *Google Scholar* dan *PubMed*. Studi pustaka mengembangkan fokus *review* dengan menggunakan format PICOST. *Keyword* yang digunakan dalam Bahasa Indonesia adalah Pada *database Google Scholar* yaitu faktor-faktor AND kualitas hidup AND gagal ginjal kronik AND hemodialisis dan kata kunci dari *database PubMed* yaitu *factors AND quality of life AND chronic kidney disease AND hemodialysis*. Tahun terbit jurnal yang digunakan adalah 01 Januari 2017 sampai 31 Juni 2021. Penilaian kualitas atau kelayakan pada penelitian *literature* menggunakan *JBI Critical Appraisal (Cross Sectional)*. Didapatkan hasil dari *database Google Scholar* sebanyak 2.400 artikel sedangkan dari *database PubMed* sebanyak 82 artikel dari rentang waktu yang digunakan dalam pencarian artikel 5 tahun terakhir yaitu tahun 2017 sampai 2021.

Setelah itu dilakukan skrining duplikasi menggunakan *mendeley*, di dapatkan hasil artikel yang lolos duplikasi sebanyak 2.412 artikel sedangkan yang tidak lolos sebanyak 70 artikel. Tahap selanjutnya dilakukan skrining menggunakan kriteria inklusi dan eliminasi sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi diatas. Jumlah artikel yang di eliminasi 2.401 artikel, karena tidak sesuai dengan kriteria. Jumlah artikel setelah diskruining atau masuk dalam kriteria inklusi yang lolos sebanyak 11

artikel. Kemudian dilakukan tahap uji kelayakan menggunakan *JBI Tool Critical Appraisal* berupa *Checklist for Cross Sectional*, didapatkan hasil artikel yang lolos dengan nilai *JBI Tool Critical Appraisal 75%* sebanyak 11 artikel. Sehingga jumlah artikel yang diterima adalah 11 artikel. Proses penelusuran dan review literature dapat dilihat pada Gambar 1.

Skema 3.1 Seleksi *Literature*



Gambar 1. *PRISMA* diagram search and selection process using google scholar and Pubmed database

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Rangkuman *Literature Review*

Berdasarkan hasil penelusuran literature dari dua *database*, *Google Scholar* dan *PubMed*. Pada *database Google Scholar* yaitu dengan menggunakan kata kunci (*keyword*) berupa faktor-faktor AND kualitas hidup AND gagal ginjal kronik AND hemodialisis dan kata kunci dari *database PubMed* yaitu *factors AND quality of life AND chronic kidney disease AND hemodialysis*. Didapatkan hasil dari *database Google Scholar* sebanyak 2.400 artikel sedangkan dari *database PubMed* sebanyak 82 artikel dari rentang waktu yang digunakan dalam pencarian artikel 5 tahun terakhir yaitu tahun 2017 sampai 2021.

Setelah itu dilakukan skrining duplikasi menggunakan *mendeley*, di dapatkan hasil artikel yang lolos duplikasi sebanyak 2.412 artikel sedangkan yang tidak lolos sebanyak 70 artikel. Tahap selanjutnya dilakukan skrining menggunakan kriteria inklusi dan eliminasi sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi diatas. Jumlah artikel yang di eliminasi 2.401 artikel, karena tidak sesuai dengan kriteria. Jumlah artikel setelah diskroning atau masuk dalam kriteria inklusi yang lolos sebanyak 11 artikel.

Kemudian dilakukan tahap uji kelayakan menggunakan *JBI Tool Critical Appraisal* berupa *Checklist for Cross Sectional*, didapatkan hasil artikel yang lolos dengan nilai *JBI Tool Critical Appraisal* 75% sebanyak 11 artikel. Sehingga jumlah artikel yang diterima adalah 11 artikel yang sesuai dengan topik dan tujuan, dengan rangkuman jurnal sebagai berikut :



Tabel 1.1 Hasil Rangkuman *Literature Review*

| No | Judul/Penulis/Tahun | Negara | Bahasa | Tujuan penelitian | Jenis penelitian | Metode pengumpulan Data | Populasi dan jumlah sampel | Hasil |
|----|--|-----------|-----------|---|--|---|---|--|
| 1. | Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien <i>ichronic kidney disease</i> (CKD) yang menjalani hemodialisa/Rustandi,H. Trando,H dan Pransasti,T (2018). | Indonesia | Indonesia | Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien CKD yang menjalani hemodialisa di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu 2016. | Deskriptif, menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . | Menggunakan data Primer yaitu dengan teknik <i>accidental sampling</i> dengan jumlah sampel 67 orang responden dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan dengan cara membagi kuesioner kepada responden yang mengalami hemodialisa, data sekunder adalah data rekapitulasi pasien CKD yang menjalani hemodialisa di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. | Sampel 67 orang responden. | Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan antara usia, jenis kelamin, penghasilan, depresi, dan dukungan keluarga. |
| 2. | Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik (GGK) yang menjalani terapi hemodialisa di RSU Royal Prima Medan/Sarastika, Yona dkk (2019). | Indonesia | Indonesia | Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSU Royal Prima Medan tahun 2019. | Analitik deskriptif, menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . | Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i> sebanyak 70 orang responden. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner WHOQOL-BREF untuk mengukur kualitas hidup. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji <i>chi-square</i> . | Populasi dalam penelitian sebanyak 70 orang, sampel sebanyak 70 orang dengan teknik <i>total sampling</i> . | Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan umur dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa ($p \text{ value} = 0,910 > 0,05$), tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kualitas hidup ($p \text{ value} = 0,599 > 0,05$), tidak ada hubungan pendidikan dengan kualitas hidup ($p \text{ value} = 0,943 > 0,05$), ada hubungan lamanya hemodialisa dengan kualitas hidup ($p \text{ value} = 0,001 < 0,05$). Diharapkan bagi pasien untuk mematuhi terapi |

| | | | | | | | |
|--|-----------|-----------|--|--|---|--|--|
| 3. Faktor risiko kualitas hidup klien <i>chronic kidney disease</i> di ruang hemodialisis rumah sakit kota Palembang/Wati, Setiyo, dkk (2019). | Indonesia | Indonesia | Menjelaskan bahwa faktor demografi, lama hemodialisis, ansietas, depresi dan dukungan keluarga yang berhubungan dengan kualitas hidup pada responden yang menjalani hemodialisis. | Observasional analitik, menggunakan dengan desain <i>cross Sectional</i> . | Data dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yang menjalani hemodialisis. Kuesioner yang digunakan WHOQol-BREF, <i>Depression Anxiety Stress Scale</i> (DASS), dan kuesioner dukungan keluarga. | Sampel berjumlah 46 orang responden. | hemodialisa agar tercapai kualitas hidup yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berkualitas hidup kurang baik (54.3%). Tidak ditemukan hubungan antara kualitas hidup dengan faktor demografi, lama hemodialisa, ansietas. Kualitas hidup memiliki hubungan dengan depresi ($p=0,007$) dan dukungan keluarga ($p=0,012$). |
| 4. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien hemodialisis/Fadlilah,Siti (2019). | Indonesia | Indonesia | Mengetahui hubungan umur, jenis kelamin, pendidikan, lama hemodialisis, sumber dukungan, dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien hemodialisis di RSUD Panembahan Senopati Bantul. | Deskriptif korelasi menggunakan pendekatan <i>cross Sectional</i> . | Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan accidental sampling. Variabel independen pada penelitian ini yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan, lama hemodialisis, sumber dukungan, dan dukungan keluarga. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kualitas hidup pasien hemodialisis. | Sampel pada penelitian ini adalah pasien yang menjalani terapi hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul yang berjumlah 71 responden. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur, pendidikan, lama hemodialisis, dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul. Sedangkan jenis kelamin dan sumber dukungan tidak mempunyai hubungan dengan kualitas hidup pasien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul. |

- | | | | | | | | |
|---|-----------|-----------|--|--------------------------------------|--|--|--|
| <p>5. Faktor-faktor yang berhubungan kefarmasian pasien ginjal kronis yang menjalani hemodialisis/Simorangkir,R. Andayani, Tri M. dan Wiedyaningsih,Chairun (2021).</p> | Indonesia | Indonesia | menganalisis faktor sosiodemografi dan faktor klinis yang berhubungan dengan dengan kualitas hidup pasien PGK yang menjalani HD. | Menggunakan <i>cross Sectional</i> . | <p><i>Life</i> (WHOQOL-BREF). Analisis bivariat menggunakan uji statistik <i>Spearman Rank</i>. Teknik pengambilan sampel <i>consecutive sampling</i>.</p> <p>Lembar pengumpul data pasien yang diisi berdasarkan hasil wawancara terkait data sosiodemografi pasien yang meliputi status pernikahan, tingkat penghasilan, status pendidikan, status pekerjaan, dan lama menjalani hemodialisis; catatan medik yang diperoleh dari instalasi rekam medik RS Akademik UGM dan RSUP Dr. Sardjito untuk melihat usia dan jenis kelamin serta komorbiditas DM dan jumlah item peresepan obat kronis; serta kuesioner <i>Kidney Disease Quality of LifeShort Form 36</i> (KDQOL-SF36) untuk menilai kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis.</p> | Melibatkan 130 pasien yang menjalani hemodialisis selama periode bulan Februari-April 2020 dengan kriteria inklusi pasien berusia ≥ 18 tahun, menjalani hemodialisis selama ≥ 3 bulan dan kriteria eksklusi pasien dalam kondisi kritis. | <p>Hasil penelitian rata-rata usia responden penelitian adalah $49,6 \pm 13,1$ tahun, jumlah resep obat kronis $5,5 \pm 1,7$ jenis obat. Rata-rata skor KDQOL adalah $71,4 \pm 10,1$; kesehatan fisik $61,4 \pm 20,4$ dan kesehatan mental $81,2 \pm 15,7$. Faktor sosiodemografi yang memengaruhi kualitas hidup adalah usia ($p = 0,000$) dan tingkat penghasilan ($p = 0,024$) pada domain kesehatan fisik dan usia ($p = 0,010$), pada skor KDQOL ($p = 0,010$), untuk faktor klinis adalah jumlah peresepan ($p = 0,010$), dan komorbiditas ($p = 0,007$), lalu pada domain kesehatan fisik dan jumlah peresepan ($p = 0,016$) skor KDQOL. Terdapat hubungan antara faktor sosiodemografi dan klinis yakni faktor usia, tingkat penghasilan, komorbiditas DM dan jumlah peresepan obat kronis terhadap kualitas hidup pasien PGK yang menjalani HD ($p < 0,05$).</p> <p>Hasil penelitian diketahui dari 88 responden (68.2 %) yang dukungan</p> |
| <p>6. Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita gagal ginjal kronik yang menjalani</p> | Indonesia | Indonesia | Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita gagal | <i>Deskriptif analitik</i> dengan | Pengambilan sampel diambil dengan tehnik <i>accidental sampling</i> , instrument dalam | Populasi dalam penelitian ini adalah pasien | |



Universitas Aisyiyah Yogyakarta

terapi hemodialisa di RS PMI Bogor/Sulistyo, Fajar Adhie (2018).

ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RS PMI Bogor.

pendekatan *cross sectional*.

penelitian ini adalah pengisian kuesioner dukungan keluarga dan kualitas hidup.

Hemodialisa tetap yang ada selama bulan Agustus 2015 sebanyak 190 orang di RS PMI Bogor. Jumlah sampel adalah 129 responden.

keluarganya baik sebanyak 86 responden (93%) memiliki kualitas hidup yang baik dan 2 responden (5%) memiliki kualitas hidup kurang. Dari 8 responden (6.2%) yang dukungan keluarganya kurang sebanyak 1 responden (2%) memiliki kualitas hidup yang baik dan 7 responden (19%) memiliki kualitas hidup yang kurang. Berdasarkan dari uji statistik $p=0.000 < (0.05)$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RS PMI Bogor.

7. Hubungan lama menjalani terapi hemodialisis dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik di ruang hemodialisa RS Dr. Sitanala Tangerang/Fitriani,Dewi, dkk (2020).

Indonesia

Indonesia

Mengetahui hubungan lama menjalani terapi hemodialisis kualitas hidup pasien PGK di ruang hemodialisa RS Dr Sitanala Tangerang.

Studi analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*.

Metode *purposive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memiliki kriteria eksklusi. Kriteria inklusi subjek: bersedia menjadi responden, pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis rutin 2 kali seminggu dan pasien dalam kesadaran compos mentis. Kriteria eksklusi subjek: usia lebih dari 65 tahun, memiliki gangguan indra pendengaran atau penglihatan dan pasien dengan gangguan psikiatri.

Populasi penelitian ini adalah total sampling pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani HD di Ruang Hemodialisa RS Dr Sitanala Tangerang. Jumlah sampel sebanyak 35 pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani

Hasil uji statistik diperoleh nilai ($p\text{-value}=0,060, \alpha: 0,05$) dapat disimpulkan secara statistik bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara lama hemodialisis dengan kualitas hidup pada pasien penyakit ginjal kronis di Ruang Hemodialisa RS Dr Sitanala Tangerang.



- | | | | | | | | | |
|----|--|-----------|-----------|--|--|--|---|---|
| | | | | Hasil studi diperoleh dengan cara wawancara menggunakan kuesioner dengan menggunakan Kuesioner Kidney Disease Quality of Life Short Form 1.3 (KDQOL-SF 1.3) untuk menentukan kualitas hidup pasien Penyakit ginjal kronis yang menjalani HD. | terapi hemodialisis di RS Dr Sitanala Tangerang antara bulan Mei- Juni tahun 2019. | | | |
| 8. | Dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Ahmad Yani Metro/Inayati,Anik. Hasanah,Uswatun. Maryuni,Sri (2020). | Indonesia | Indonesia | Mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro. | Analistik menggunakan desain <i>cross sectional</i> . | Teknik yang dipakai <i>Total sampling</i> dan dianalisis menggunakan uji <i>Spearman's rho</i> . Pengumpulan data untuk mengukur kualitas hidup dilakukan menggunakan WHOQOL-Brief atau (<i>Word Health Organization Quality of Life</i>) dan untuk mengukur dukungan keluarga menggunakan kuesioner. | Populasi dalam penelitian ini pasien gagal ginjal, dan sampel penelitian ini pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa tahun 2019 yaitu sebanyak 66 orang seluruhnya dijadikan sampel (<i>total sampling</i>). | Hasil analisis didapatkan $r=0,393$; $p\text{-value } 0,001$ artinya dukungan keluarga terbukti memiliki korelasi dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. |
| 9. | Mekanisme coping dengan kualitas hidup : studi korelasi pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah yogyakarta/Chayati,Nur dan Destyanto,Alfauzi Adhe (2021). | Indonesia | Indonesia | Melihat hubungan antara mekanisme coping dan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. | Kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . | Teknik <i>Total Sampling</i> . Kriteria inklusi: pasien yang memiliki kemampuan komunikasi verbal dan tulisan yang baik, pasien GGK yang rutin menjalani hemodialisa 2x dan 3x seminggu, pasien berusia 18 tahun berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Kriteria eksklusi : pasien yang mengundurkan diri atau | Responden penelitian yaitu 120 orang. | Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara mekanisme coping dan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa ($p= 0.000$) dengan tingkat kekuatan hubungan sedang ($r= 0.587$). |

| | | | | | | | |
|--|------------------|------------------|---|---|--|---|---|
| <p>10. Kecemasan dengan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis/Simanjuntak,Edriyani Y. Amila. Anggraini,Vivi (2020).</p> | <p>Indonesia</p> | <p>Indonesia</p> | <p>Mengetahui hubungan kecemasan dengan kualitas hidup pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Ginjal Rasyida Medan.</p> | <p>Analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional.</p> | <p>meninggal dan pasien yang pindah tempat HD. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner mekanisme koping Sartika dan kuesioner KDQOL. Teknik pengambilan sampel yaitu <i>purposive sampling</i> dengan kriteria inklusi adalah pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis minimal 6 bulan, dapat berkomunikasi dengan baik dan pasien yang bersedia menjadi responden dan kriteria eksklusi adalah pasien yang mengalami gangguan penglihatan dan pendengaran, pasien dengan delirium atau penurunan kesadaran dan pasien yang tidak hadir ketika dilakukan pengambilan data.</p> | <p>Populasi penelitian ini seluruh pasien yang menjalani hemodialisis dengan teknik pengambilan sampel yaitu <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel 76 orang.</p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan kecemasan responden mayoritas dengan kategori sedang sebanyak 49 responden (64,5%) dan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodiasis mayoritas dengan kategori buruk sebanyak 42 responden (55,3%). Analisis uji <i>Spearmen rank</i> menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecemasan dengan kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisis dengan nilai $p=0,006$ p.</p> |
| <p>11. <i>Factors associated with quality of life among chronic kidney disease patients in Nepal: a cross sectional</i>/Mahato, Shambhu Kumar Saxena dkk (2020).</p> | <p>Nepal</p> | <p>Inggris</p> | <p>Menilai kualitas hidup diantara pasien CKD di Nepal dan untuk menentukan faktor-faktor yang terkait kualitas hidup mereka.</p> | <p>Menggunakan <i>cross Sectional</i>.</p> | <p>Pada tanggal pengumpulan data, semua peserta diundang untuk berpartisipasi dalam penelitian dan untuk memberikan informasi setelah menyelesaikan hemodialisis mereka atau setelah mereka bertemu dengan dokter.</p> | <p>Populasi penelitian terdiri dari semua stadium pasien CKD berusia 18 tahun ke atas yang tinggal di Kathmandu Lembah.</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien yang usia lebih tua memiliki kualitas hidup yang lebih buruk dibandingkan dari pasien yang memiliki usia yang lebih muda. Lalu pasien memiliki pendidikan yang lebih tinggi memiliki kualitas hidup yang lebih</p> |

memenuhi kriteria diundang untuk menjawab kuesioner selama September-November 2019. Peserta diberikan semua informasi penting mengenai penelitian dan memberikan persetujuan tertulis sebelum memulai wawancara.

Sebanyak 440 peserta direkrut ke dalam penelitian.

baik daripada pasien yang memiliki pendidikan yang lebih rendah. Lalu pasien yang menjalani hemodialisis memiliki kualitas yang lebih baik daripada tidak menjalani hemodialisis.

Kuesioner diselesaikan oleh seorang peneliti yang fasih berbahasa Nepal selama wawancara tatap muka, yang masing-masing berlangsung selama kurang lebih 20 menit.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta'

Review ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Berdasarkan hasil analisa keseluruhan jurnal didapatkan hasil pencarian artikel yaitu dari Rustandi et al., (2018) adalah bahwa ada hubungan antara usia, jenis kelamin, penghasilan, depresi, dan dukungan keluarga. Fadlilah, (2019) juga menyebutkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia, pendidikan, lama hemodialisis, dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul. Simorangkir et al., (2020) mengatakan bahwa adanya hubungan faktor sosiodemografi dan klinis seperti usia, tingkat penghasilan, komorbiditas DM dan jumlah peresepan obat kronis terhadap kualitas hidup pasien CKD yang menjalani hemodialisis. Wati et al., (2019) mengatakan bahwa kualitas hidup memiliki hubungan dengan depresi dan dukungan keluarga. Sulistyono, (2018) dan Inayati et al., (2021) mengatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Simanjuntak et al., (2020) mengatakan bahwa ada hubungan antara kecemasan dengan kualitas hidup pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) menjalani hemodialisis. Chayati & Destyanto, (2021) mengatakan bahwa ada hubungan antara kecemasan dengan kualitas hidup pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) menjalani hemodialisis.

Terakhir dari Mahato et al., (2020) adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien yang usia lebih tua memiliki kualitas hidup yang lebih buruk dibandingkan dari pasien yang memiliki usia yang lebih muda. Lalu pasien memiliki pendidikan yang lebih tinggi memiliki kualitas hidup yang lebih baik daripada pasien yang memiliki pendidikan yang lebih rendah. Lalu pasien yang menjalani hemodialisis memiliki kualitas yang lebih baik daripada tidak menjalani hemodialisis.

Namun demikian ada Sarastika et al., (2019) mengatakan bahwa tidak ada hubungan usia, jenis kelamin, dan pendidikan. Wati et al., (2019) mengatakan bahwa tidak ditemukan hubungan antara kualitas hidup dengan faktor demografi, lama hemodialisis, dan ansietas. Fadlilah, (2019) menyatakan bahwa jenis kelamin dan sumber dukungan tidak mempunyai hubungan dengan kualitas hidup pasien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul. Fitriani et al., (2020) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara lama hemodialisis dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Perbedaan hasil ini disebabkan karena data dari setiap peneliti berbeda-beda dan tidak semua penderita CKD memiliki karakteristik yang sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan *literature review* dari sebelas jurnal penelitian sebelumnya, yang sesuai dengan tujuan dan topik pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis adalah usia, faktor penyakit penyerta, penghasilan/ekonomi, mekanisme coping, kecemasan, depresi, dukungan keluarga, penggunaan obat dan penerimaan penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Chayati, N., & Destyanto, A. A. (2021). MEKANISME KOPING DENGAN KUALITAS HIDUP: STUDI KORELASI PADA PASIEN YANG MENJALANI TERAPI HEMODIALISA DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(2), 115–124.
- Depkes. (2017). *InfoDATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI: Situasi Penyakit Ginjal Kronis*. 1–10. www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/
- Fadlilah, S. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis. *Jurnal Kesehatan*, 10, 284–290.
- Fitriani, D., Pratiwi, R. D., Saputra, R., & Haningrum, K. S. (2020). Hubungan Lama Menjalani Terapi Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Dr Sitanala Tangerang. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 70. <https://doi.org/10.52031/edj.v4i1.44>
- Inayati, A., Hasanah, U., & Maryuni, S. (2021). Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsd Ahmad Yani Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(2), 588. <https://doi.org/10.52822/jwk.v5i2.153>
- IRR. (2018). 11th Report Of Indonesian Renal Registry 2018. *Irr*, 11, 1–46.
- Kemendes RI. (2018). Peran Pemerintah Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Gangguan Ginjal Pada Anak. *Penyakit Tropik Di Indonesia*, November, 1–18.
- Mahato, S. K. S., Apidechkul, T., Sriwongpan, P., Hada, R., Sharma, G. N., Nayak, S. K., & Mahato, R. K. (2020). Factors associated with quality of life among chronic kidney disease patients in Nepal: A cross-sectional study. *Health and Quality of Life Outcomes*, 18(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12955-020-01458-1>
- National Kidney, F. (2020). National Chronic Kidney Disease Fact Sheet. *National Kidney Foundation of Michigan*, Cvd, 1–4. <http://www.cdc.gov/diabetes/pubs/factsheets/kidney.htm>
- Riskesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Rustandi, H., Tranado, H., & Pransasti, T. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Chronic Kidney Disease yang Menjalani Hemodialisa di Ruang Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 1(2), 32–46. <https://doi.org/10.31539/jks.v1i2.8>
- Sarastika, Y., Kisan, K., Mendrofa, O., & Siahaan, J. V. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik (Ggk) Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rsu Royal Prima Medan. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v4i1.93>
- Simanjuntak, E. Y., Amila, & Anggraini, V. (2020). Kecemasan dengan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 4(1), 7–14.
- Simorangkir, R., Andayani, T. M., & Chairun, W. (2020). *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia Vol.7 No. 2 Desember 2020* 100. 7(2), 100–113.
- Sulistyo, F. A. (2018). the Relationship of Family Support With Quality of Life Among Patients With Chronic Kidney Disease in Running Hemodialization Therapy At Pmi Hospital Bogor. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 10(1), 15–19. <https://doi.org/10.46508/jiw.v10i1.3>
- Wati, S., Azwaldi, A., Erman, I., & Maksuk, M. (2019). Faktor Risiko Kualitas Hidup Klien Chronic Kidney Disease Di Ruang Hemodialisis Rumah Sakit Kota Palembang. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 14(2), 100–105. <https://doi.org/10.36086/jpp.v14i2.410>